

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan kesimpulan hasil dari keseluruhan penelitian, rekomendasi bagi Laboratorium BK UPI, Prodi BK UPI, Guru Bimbingan dan Konseling serta MGBK, dan bagi peneliti selanjutnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan beberapa hal yang disusun untuk menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian.

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik psikologis murid, sebagaimana tercermin dalam skor asesmen APM, IST, EPPS, dan IMP, memiliki kontribusi signifikan terhadap capaian akademik pada mata pelajaran Kimia. Variabel-variabel seperti IQ, SE (*Satzergaenzung*), GE (*Gemeinsamkeiten*), ME (*Merkaufgaben*), RA (*Rechnaufgaben*), Con (*Consistency*), Ach (*Achievement*), Int (*Intracception*), Ord (*Order*), Suc (*Succorance*), End (*Endurance*), Ss (*Social Service*) dan Sci (*Scientific*) berperan positif dalam mendukung prestasi akademik. Sebaliknya, variabel seperti ZR (*Zahlenreihen*), Aff (*Affiliation*), Agg (*Aggression*), Het (*Heterosexuality*), Exh (*Exhibition*), Dom (*Dominance*), Me (*Mechanical*), Mus (*Musical*), Out (*Outdoor*), Per (*Persuasive*), Clr (*Clerical*), Com (*Computational*), Art (*Artistic*), dan Lit (*Literary*) menunjukkan pengaruh negatif. Beberapa indikator seperti IQ (APM) dan SE (IST) mempertahankan signifikansi antar semester, menunjukkan bahwa faktor psikologis bukanlah determinan tunggal, melainkan bekerja dalam interaksi dengan faktor-faktor lain seperti strategi belajar, dukungan lingkungan, dan kesiapan psikososial murid. Dengan nilai R^2 yang bervariasi antara 0,067–0,195, model regresi dalam penelitian ini memberikan kontribusi prediktif moderat. Meski demikian, makna praktisnya sangat signifikan bagi guru BK, asesmen psikologis dapat menjadi *early signal* dalam proses pemetaan potensi belajar, penyusunan strategi pendampingan individual, serta pemberian

Safira Azzahra, 2025

ANALISIS VALIDITAS PREDIKTIF SKOR APM, IST, EPPS, DAN IMP TERHADAP NILAI MATA PELAJARAN KIMIA: STUDI PERUMUSAN FORMULA PENENTUAN MATA PELAJARAN PILIHAN MURID DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rekomendasi peminatan studi yang tepat dan personal. Lebih dari sekadar alat ukur, APM, IST, EPPS, dan IMP harus dipandang sebagai jendela untuk memahami murid secara utuh, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun konatif. Dalam hal ini, guru BK memiliki posisi sentral sebagai *learning facilitator*, *potensi navigator*, dan *data-based advocate* untuk kepentingan pendidikan murid.

2. Formula prediktif yang digunakan merupakan persamaan regresi dengan $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$, di mana Y adalah Nilai Mata Pelajaran Kimia dan X adalah skor tes psikologis (APM, IST, EPPS dan IMP) yang berarti setiap penambahan 1 skor APM, IST, EPPS dan IMP akan meningkatkan nilai mata pelajaran Kimia sebesar n (skor APM, IST, EPPS, dan IMP). Bagi guru BK, formula ini bukan sekadar model matematis, tetapi merupakan alat strategis untuk memetakan dan memprediksi potensi belajar murid secara lebih objektif dan terukur. Ketika skor asesmen menunjukkan peningkatan, formula ini mengindikasikan adanya kecenderungan positif terhadap nilai akademik murid dalam mata pelajaran Kimia. Dengan menggunakan formula ini secara bijak, guru BK dapat merancang program layanan bimbingan yang lebih adaptif dan personal, serta memberikan rekomendasi akademik yang berdasar pada data, bukan sekadar intuisi.
3. Hasil penelitian ini memperkuat urgensi layanan BK berbasis data. Guru BK dapat memanfaatkan skor asesmen psikologis untuk merancang strategi bimbingan akademik yang lebih tepat sasaran, termasuk dalam pemetaan potensi belajar, rekomendasi peminatan studi, serta intervensi untuk murid yang berisiko mengalami kesulitan belajar. Formula prediktif yang disusun dapat menjadi alat bantu dalam memberi layanan yang tidak hanya reaktif tetapi juga proaktif dan preventif. Ini menjadikan guru BK sebagai *decision support system* dalam lingkungan pendidikan, bukan hanya pendamping emosional, tetapi juga analis strategis pengembangan potensi murid.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah disampaikan, penulis memberikan beberapa rekomendasi yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait dan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1. **Bagi Laboratorium Bimbingan dan Konseling UPI**, berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, direkomendasikan agar Laboratorium BK UPI melakukan kajian lebih mendalam serta mengimplementasikan rumusan dari penelitian ini, khususnya untuk diaplikasikan pada interpretasi hasil asesmen BK seperti APM, IST, EPPS, dan IMP. Penelitian ini juga memberikan gambaran empiris tentang validitas prediktif tes-tes tersebut, serta mendorong pemahaman lebih lanjut terkait minat akademik dengan mengeksplorasi korelasi hasil tes dengan prestasi akademik, khususnya pada mata pelajaran Kimia.
2. **Bagi Guru BK dan MGBK**, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan deskripsi serta argumentasi empirik terkait validitas skor APM, IST, EPPS, dan IMP terhadap keberhasilan murid pada mata pelajaran Kimia. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pemanfaatan hasil asesmen BK untuk penempatan murid ataupun pemilihan minat studi di SMA yang sesuai dengan kemampuan intelegensi, bakat, kepribadian, dan minat murid. Dengan begitu, murid dapat lebih memahami dirinya sendiri dan mengembangkan potensinya secara optimal.
3. **Bagi peneliti selanjutnya**, disarankan untuk menguji formula yang telah dirumuskan pada konteks sekolah yang berbeda dengan menggunakan desain longitudinal, sehingga efektivitas dan konsistensi formula tersebut dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu, disarankan pula untuk meneliti validitas serta reliabilitas alat ukur psikologi yang digunakan, seperti APM, EPPS, dan IMP.